

## **PENTINGNYA KOLABORASI ANTARA GURU DAN ORANG TUA SISWA SERTA MASYARAKAT PADA PENDIDIKAN TAMAN KANAK-KANAK**

DOI : <https://doi.org/10.47281/fas.v2i2.36>

**Hernawati<sup>1</sup>, Imas Kurniasih<sup>2</sup>**

Universitas Muhammadiyah Bandung  
e-mail: [hernawatiberliana14@gmail.com](mailto:hernawatiberliana14@gmail.com), [imaskaloka@gmail.com](mailto:imaskaloka@gmail.com)

### **Abstract**

*Education is a shared responsibility between teachers, parents and the community. Good cooperation is needed in achieving these educational goals, but not all parents and the community understand their responsibilities in achieving educational goals. The purpose of this study was to analyze the benefits of collaboration between teachers and parents in achieving educational goals in Kindergarten. The method used in this research is a qualitative method. The study was conducted in three kindergartens in the city of Bandung with purposive sampling consisting of principals, teachers and parents of students. The results showed that collaboration between teachers and parents was carried out with parenting activities and school committees. In the two kindergartens observed, parenting activities are understood only as Parenting Education activities, whereas the main parenting activity is to link the Kindergarten program with the home program. This is important, to create harmony, linkages and mutually supportive cooperation in providing quality services to students. The collaboration between teachers and parents is still not optimal, even though it is very useful in an effort to develop the potential of students optimally and all students are well served without exception, so that early childhood education services really occur as a whole.*

**Keywords:** *Parenting activities, Teacher and parent collaboration, Kindergarten*

### **Abstrak**

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara guru, orang tua dan masyarakat. Kerjasama yang baik sangat dibutuhkan dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut, namun belum semua orang tua siswa dan masyarakat memahami tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis manfaat kolaborasi antara guru dan orang tua siswa dalam mencapai tujuan pendidikan pada Taman Kanak-kanak. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif. Penelitian dilakukan di tiga Taman Kanak-kanak di kota Bandung dengan pengambilan sampel secara purposive yang terdiri dari kepala sekolah, guru dan orang tua siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru, dan orang tua siswa dilakukan dengan kegiatan parenting dan komite sekolah. Di dua Taman Kanak-kanak yang diobservasi, kegiatan parenting dipahami hanya sebagai kegiatan Parenting Education saja, padahal kegiatan parenting yang utama adalah menghubungkan antara program Taman Kanak-kanak dengan program rumah. Ini merupakan hal yang penting, untuk menciptakan keselarasan, keterkaitan dan kerjasama saling mendukung dalam memberi layanan bermutu terhadap peserta didik. Kerja sama antara guru dan orang tua siswa yang dilakukan masih belum maksimal, padahal sangat bermanfaat dalam upaya mengembangkan potensi anak didik dengan optimal dan semua peserta didik terlayani dengan baik tanpa terkecuali, sehingga pelayanan pendidikan anak usia dini benar-benar terjadi secara menyeluruh.

**Kata Kunci:** Kegiatan parenting, Kolaborasi guru dan Orang tua siswa, Taman Kanak-kanak

## **PENDAHULUAN**

Konfrensi antarbangsa yang membahas tentang Pendidikan Anak Usia Dini yaitu deklarasi Dakkar menyepakati perlunya upaya memperluas dan memperbaiki keseluruhan perawatan dan pendidikan anak usia dini, terutama bagi anak-anak yang rawan dan kurang beruntung. Selain itu kesepakatan antarnegara yang tergabung dalam PBB menyepakati “dunia yang layak bagi anak 2002” yang dikenal dengan, “*world fit for children 2002*”. Adapun kebijakan – kebijakan yang disepakati terdiri dari perancangan hidup sehat, memberikan pendidikan yang berkualitas, memberikan perlindungan terhadap penganiayaan, eksploitasi dan kekerasan terhadap anak.<sup>1</sup>

Hal yang berpengaruh terhadap pertumbuhan anak sebesar 70% adalah orang tua, sedangkan lingkungan dan masyarakat pengaruhnya hanya sebesar 30%. Hal ini terjadi kepada anak yang lebih banyak menghabiskan waktunya bersama keluarga, utamanya orang tua. Karena pada umumnya orang tua yang paling tulus dalam melayani anaknya dan menginginkan anaknya sukses dimasa depan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi sesama manusia. Orang tua juga perlu belajar cara bergaul dan melayani anak dengan benar, sehingga dapat membina anak dengan benar.<sup>2</sup>

Orang tua sebaiknya memiliki pengetahuan tentang pengasuhan anak, agar dapat mengasuh anak lebih baik dan menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak. Kenyataan yang terjadi tidak semua orang tua memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai mengenai pengasuhan anak. Kurangnya pemahaman orang tua mengenai pengasuhan dapat menimbulkan perlakuan salah pada anak. Menurut Perda No.10 2012 tentang Penyelenggaraan Perlindungan Anak, “Perlakuan Salah terhadap Anak adalah setiap tindakan terhadap anak, termasuk menempatkan anak dalam situasi yang dapat menyebabkan dampak buruk terhadap kesejahteraan, keselamatan, martabat dan perkembangan anak”.<sup>3</sup>

Menurut perspektif *Human Behaviour Social Environment*, bahwa faktor lingkungan baik itu lingkungan internal maupun eksternal mempengaruhi perkembangan diri anak. Rangsangan-rangsangan yang diperoleh dari lingkungan direspon anak dalam bentuk perilaku. Cara mengasuh orang tua merupakan cerminan keyakinan dan pengalaman masa kecilnya.<sup>4</sup>

Kebutuhan fundamental bagi manusia terdiri dari pangan, perlindungan, lingkungan fisik yang tidak terancam, keamanan, kesehatan, ilmu pengetahuan dan pekerjaan, kebebasan berfikir, kebebasan berekspresi, kebebasan berkumpul atau berserikat dan menentukan nasib sendiri. Hal tersebut merupakan konsep John O'Manique.

Kebutuhan-kebutuhan fundamental tersebut menjadi kebutuhan mutlak bagi pertumbuhan dan perkembangan anak agar kelak ketika dewasa menjadi manusia seutuhnya yang dapat bertanggung jawab terhadap keluarga, masyarakat, bangsa dan negara secara mandiri.

Orang tua dituntut untuk terus mendukung dan memperhatikan perkembangan anak baik secara fisik maupun psikologis dengan membentuk hubungan emosional dan ikatan psikologis dengan anak, karena orang tua memegang peran penting dalam proses pengasuhan anak.

Pola asuh yang dilakukan orang tua terhadap anak sangat berpengaruh pada perkembangan anak, baik itu positif maupun negatif tergantung pada cara pengasuhan yang diterapkan orang tua kepada anak, apakah tepat atau tidak.

Berbagai cara bisa dilakukan orang tua untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dalam pengasuhan anak. Salah satunya melalui program *parenting education* (Pendidikan Keorngtuaan). Program tersebut bertujuan mempengaruhi perilaku orang tua terhadap anak sehingga berdampak positif terhadap perkembangan anak-anak mereka.<sup>5</sup>

Perubahan gaya hidup membuat banyak orang tua sibuk bekerja. Kesibukan orang tua tersebut yang mendorong tumbuh dan berkembangnya lembaga penyediaan layanan pendidikan anak usia dini, seperti Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-kanak (TK), dan Satuan PAUD Sederajat (SPS). Sebagai dampak dari kecenderungan ini orang tua siswa menyerahkan sepenuhnya Pendidikan anak pada Lembaga tersebut, dan beranggapan bahwa kewajibannya untuk mendidik anak seolah-olah sudah tergantikan dengan memasukkan anaknya ke Lembaga tersebut. Anggapan ini akan berbahaya jika terus menerus dibiarkan. Meskipun orang tua sudah menitipkan anaknya ke Lembaga Pendidikan, bukan berarti lepas tangan untuk melakukan pendidikan di lingkungan rumah. Keselarasan dan kesinambungan antara orang tua dalam mendidik anak di rumah dengan program pendidikan di sekolah sangat membantu para siswa dalam mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Untuk mencapai keselarasan inilah dibutuhkan kolaborasi antara guru dan orang tua siswa, sehingga tercipta pelayanan pendidikan yang maksimal. Kolaborasi merupakan hubungan dua pihak dengan maksud dan tujuan tertentu.<sup>6</sup> Dalam hal ini kolaborasi antara orang tua dan guru memiliki maksud dan tujuan mensukseskan program pembelajaran untuk anak didik.

Fokus Penelitian dalam tulisan ini adalah bagaimana kolaborasi antara guru, orang tua dan masyarakat, mencakup beberapa pertanyaan berikut ini. 1) Adakah komunikasi antara pihak Taman Kanak-kanak dengan unsur lain di dalam masyarakat? 2) Organisasi sosial apa saja yang bekerja sama dengan TK dalam melaksanakan program TK?; 3) Adakah kerjasama antara guru dan orang tua dalam melaksanakan program TK?; 4) Apa saja jenis kerja sama antara guru dan orang tua siswa?

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan kategori fenomenologis, agar dari hasil penelitian didapatkan gambaran realitas tentang kolaborasi antara guru dan orang tua siswa dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini. Metode kualitatif lebih dipahami sebagai metode yang datanya berupa pernyataan-pernyataan atau data yang dihasilkan berupa data deskriptif mengenai subjek yang diteliti, yaitu berupa kata-kata baik tertulis maupun lisan.<sup>7</sup> Hal ini karena aspek numerik-statistik sangat jarang ditemui dalam laporan penelitian yang menggunakan metode ini. Walaupun ada, data numerika tersebut hanyalah sebagai data pelengkap terhadap pernyataan-pernyataan yang ada. Partisipan dalam penelitian ini adalah guru, kepala sekolah, orang tua siswa dari tiga Lembaga Taman Kanak-kanak di kota Bandung,

dengan pengambilan responden secara purposive. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data tentang kolaborasi antara, guru, orang tua siswa dan masyarakat, menyangkut komunikasi antara pihak TK dengan unsur lain di masyarakat, organisasi sosial apa saja yang bekerja sama dengan TK dalam melaksanakan program TK, dan kerjasama antara guru dan orang tua dalam melaksanakan program TK. Supaya penelitian ini terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan, peneliti menyusun instrumen penelitian, diantaranya pedoman kajian dokumen, pedoman wawancara dan pedoman pengamatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### 1. Komunikasi antara pihak Taman Kanak-kanak dengan unsur lain di dalam masyarakat

Dari Hasil penelitian didapatkan data bahwa semua TK melakukan komunikasi dengan unsur lain, seperti halnya dengan organisasi Guru seperti Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI), Ikatan Guru Taman Kanak-kanak (IGTK). Guru TK terakreditasi A yang menjadi objek penelitian ikut serta sebagai anggota aktif di IGTKI dibawah lindungan PGRI.

#### 2. Organisasi sosial yang bekerja sama dengan TK dalam melaksanakan program TK

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan di TK bekerja sama dengan organisasi sosial di lingkungan TK, seperti kegiatan yang diikuti di IGTKI adalah rapat dan kegiatan lomba untuk siswa dan guru. Selain itu TK tersebut juga kerja sama dengan PUSKESMAS dan tim kesehatan dari PUSSENIF untuk pemeriksaan kesehatan siswa, kerjasama dengan *Faber castel* untuk lomba menggambar, griya untuk *cooking class*, dengan DKM Masjid untuk kegiatan keagamaan pada acara hari besar, seperti tahun baru islam dan kerja sama dengan Polisi Lalu lintas di taman lalu lintas untuk pendidikan cara menyeberang jalan supaya aman ( came jasa).

#### 3. Kerjasama antara guru dan orang tua dalam melaksanakan program TK

Menurut keterangan dari orang tua siswa, ada kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua. Adapun jenis kegiatan antara guru dan orang tua tersebut berupa kegiatan parenting dengan melibatkan komite sekolah. Salah satu contoh kerjasama dilakukan saat pelaksanaan kegiatan di luar kelas, kegiatan perayaan hari besar (seperti HUT RI, tahun Baru Islam, Maulid Nabi, Hari anak Nasional), dan pentas seni. Orang tua ikut terlibat langsung membantu guru untuk mensukseskan kegiatan tersebut. Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan di TK menurut beberapa orang tua siswa adalah dengan membantu anaknya mengerjakan pekerjaan rumah, ini merupakan temuan dilapangan, ternyata di TK dilakukan pemberian Pekerjaan Rumah kepada anak, yaitu menulis huruf dan kata untuk TK kelompok B.

Di Taman Kanak-kanak ada yang namanya Komite Sekolah. Fungsi komite sekolah adalah hanya sebagai penyambung lidah antara orang tua siswa dengan pihak sekolah. Komite sekolah menampung masukan dari orang tua dan menyampaikannya kepada guru atau kepala TK. Padahal menurut konsep yang digulirkan pada pasal 56 dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Komite sekolah sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana

dan prasarana serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. Untuk pemberdayaan masyarakat itulah, maka digulirkan konsep komite sekolah. Dimana sebelumnya dijelaskan pada pasal 54 bahwa, "Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan Pendidikan".

Jadi Komite Sekolah yang seharusnya merupakan lembaga mandiri beranggotakan orang tua/ wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan, pelaksanaannya di TK sedikit berbeda. Komite sekolah yang ada di TK yang diteliti hanya beranggotakan orang tua/ wali peserta didik saja.

Di TK fungsi komite adalah hanya sebagai penyambung lidah antara orang tua siswa dengan pihak sekolah. komite sekolah menampung masukan dari orang tua dan menyampaikannya kepada guru atau kepala TK. Padahal tujuan Komite Sekolah yang seharusnya yaitu: (1) mewadahi, menyalurkan aspirasi, dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan; (2) meningkatkan tanggung jawab dan peran masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan; dan (3) menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan

Kegiatan kolaborasi antara guru dan orang tua siswa di Taman Kanak-kanak dilakukan melalui Program *parenting*. Tujuan utama program *parenting* adalah mempertemukan kepentingan dan keinginan antara orang tua dan pihak TK guna mensinkronkan keduanya agar tercipta layanan TK yang bermutu dengan harapan dapat meningkatkan potensi peserta didik. Di TK pertama kegiatan kolaborasi antara guru dan orang tua siswa sudah menjadi kegiatan rutin harian. Guru selalu mengirimkan foto dan video kegiatan anak di TK melalui WA grup, dengan demikian orang tua mengetahui semua kegiatan yang dilakukan anaknya. Hal ini sangat membantu orang tua dalam menentukan apa yang harus dilakukan kepada anaknya di rumah, sehingga sejalan apa yang dibiasakan di rumah dan di sekolah.

Sebagai contoh saat guru mengirimkan video kegiatan upacara bendera, didalamnya ada pembacaan Pancasila. Melihat kegiatan tersebut orang tua dan anak mengulang pembacaan Pancasila, hasilnya semua siswa dalam waktu dua minggu sudah hafal Pancasila. Selain itu contoh lain saat anak di rumah menyanyikan lagu yang orang tua tidak tahu dan bingung, karena si anak ingin nyanyi bersama ibunya, akhirnya orang tua menghubungi bu guru dan menanyakan lagu apa akhirnya bu guru mengirimkan lagu yang diinginkan anaknya dan orang tua pun bisa memenuhi kebutuhan anaknya.

### **Pembahasan**

Untuk kolaborasi antara guru dan orang tua siswa di TK pertama sudah menjadi kegiatan rutin, namun di TK kedua dan ketiga masih belum menjadi kegiatan rutin. Di TK ke dua dan ketiga, kegiatan kolaborasi antara guru dan orang tua difahami hanya sebagai kegiatan *Parenting Education*, padahal kegiatan kolaborasi antara guru dan orang tua siswa yang utama adalah menghubungkan antara program TK dengan program rumah, sehingga ada keselarasan dan kesinambungan antara

Pendidikan di sekolah dan di rumah. Ini merupakan hal yang penting, untuk menciptakan keselarasan, keterkaitan dan kerjasama saling mendukung dalam memberi layanan bermutu terhadap peserta didik.

Kegiatan ini tidak membutuhkan banyak biaya dan dapat dilakukan kapan saja, dengan cara komunikasi yang inten antara guru dan orang tua siswa mengenai keadaan dan perilaku siswa baik dirumah maupun TK, sehingga guru mengetahui bagaimana karakteristik siswa, dari situ guru mengetahui kebutuhan belajar siswa dan apa potensi yang dimilikinya. Dengan bekal informasi tersebut memudahkan kerjasama guru dan orang tua dalam memberikan layanan terbaik kepada peserta didik sesuai kebutuhan dan potensinya, sehingga kebutuhan belajarnya dapat terpenuhi dengan baik dan potensinya dapat berkembang dengan optimal. Adapun kegiatan kolaborasi yang dilakukan melalui kegiatan seminar atau mendatangkan nara sumber adalah kegiatan tambahan yang tentunya membutuhkan biaya besar, sehingga hanya dilakukan pada waktu tertentu saja.

Jadi hampir di semua TK memahami kolaborasi antara orang tua dan siswa sebagai kegiatan *parenting*. Padahal *parenting* hanyalah bagian dari kegiatan kolaborasi, yang memang salah satu tujuannya menyamakan persepsi antara guru dan orang tua juga. Pendapat lain tujuan program *parenting* adalah meningkatkan kesadaran orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama, meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan orang tua/keluarga dalam melakukan perawatan, perlindungan, pengasuhan dan pendidikan anak usia dini, meningkatkan dukungan orang tua/keluarga dalam proses pendidikan anak usia dini di lembaga PAUD maupun di lingkungan masyarakat.<sup>8</sup>

Proses pelaksanaan program kolaborasi antara guru dan orang tua siswa dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan program. Penerapan hasil belajar program kolaborasi antara orang tua siswa dan guru melalui kegiatan *parenting* dilaksanakan oleh orang tua peserta didik sesuai dengan materi yang telah disampaikan oleh narasumber program *parenting*.<sup>9</sup>

Sebenarnya ada beberapa kegiatan pada program kolaborasi yang bisa dilakukan di TK selain dengan seminar dan pelatihan, diantaranya dengan kunjungan rumah, bimbingan dan konseling wali murid serta *family gathering*. Namun kegiatan kunjungan rumah dan konseling masih jarang dilakukan di ketiga Lembaga tersebut.

Kerjasama antara pihak TK, orang tua siswa dan masyarakat ataupun Lembaga lain, baik itu melalui komite sekolah maupun kegiatan *parenting* dalam mendukung kegiatan belajar mengajar TK sangat bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa, sehingga potensi yang dimiliki semua siswa dapat berkembang dengan optimal dan semua peserta didik terlayani dengan baik tanpa terkecuali, sehingga pelayanan pendidikan anak usia dini benar-benar terjadi secara inklusiveness, yaitu menyeluruh dan tepat sasaran.

Jenis program pendidikan orang tua bervariasi, tetapi tidak semua jenis program telah dilakukan. Minat orang tua untuk terlibat dalam program pendidikan orang tua yang melibatkan orang tua di TK cukup tinggi. Kekuatan utama dari program pendidikan orang tua adalah tema yang memenuhi kebutuhan orang tua. Ini bisa menjadi solusi bagi mereka dalam menyelesaikan masalah perkembangan anak.<sup>10</sup>

Pola asuh mendorong anak untuk memperoleh ilmu dunia dan ilmu akhirat yang bermanfaat bagi hidupnya. Orang tua juga perlu mengawasi pergaulan anak dengan teman maupun lingkungannya, Karena dalam lingkungan ada pengaruh yang baik dan yang buruk. Orang tua juga perlu memberikan kasih sayang yang cukup bagi anak agar anak tidak merasa kesepian dan sendirian, serta pola asuh yang diberikan sebaiknya sesuai dengan kemampuan anak agar anak tersebut tidak merasa terpaksa dengan pola asuh tersebut. Oleh sebab itu pola asuh orang tua memiliki peranan penting dalam mendidik anak usia dini.<sup>11</sup>

Penerapan kolaborasi dengan teknik *parenting* dapat menjadi metode atau cara untuk membantu orang tua agar dapat mengasuh anaknya lebih baik. Teknik *parenting* merupakan mencakup orang-orang yang bekerja dalam menanggapi tindakan anak dan orang-orang yang terjadi independen dari tindakan anak dalam upaya untuk memfasilitasi perilaku yang dapat diterima secara sosial. Apabila dikaitkan dengan konsep pekerjaan sosial, lembaga yang memberikan pelayanan *parenting education* merupakan sistem sumber bagi klien yang memiliki masalah mengenai pengasuhan anak. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan orang tua mengenai pengasuhan dapat menimbulkan perlakuan salah pada anak dapat dicegah dan diminimalisir serta pemenuhan kebutuhan pada anak dapat terpenuhi apabila orang tua mendapatkan penambahan pengetahuan dan keterampilan pengasuhan melalui program *parenting education* sehingga orang tua dapat menerapkan teknik atau cara mengasuh anak yang benar.

Kolaborasi antara guru dan orang tua siswa yang dilakukan dengan program *parenting* sudah sangat membantu kegiatan sekolah, dibuktikan dengan beberapa hasil penelitian, sebagai berikut. Thorik Aziz, Ria Astuti, Erni Munastiwi meneliti tentang *Parenting Program To Improve Quality Learning In Institutions Of Early Childhood Education*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *parenting* yang diterapkan berfungsi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan prestasi anak dengan upaya menerapkan pengasuhan pendampingan yang terdiri dari pengasuhan fisik motorik, kognitif, moral agama, emosi dan sosial. Peningkatan kualitas pembelajaran dilakukan dengan cara meningkatkan profesionalitas guru, penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai, melibatkan orang tua dalam kegiatan pembelajaran, dan memahami prinsip pembelajaran anak usia dini yang terdiri dari kegiatan belajar melalui bermain dan bernyanyi, menerapkan pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan anak, menerapkan pembelajaran melalui kecakapan hidup dalam bersosialisasi, menerapkan pembelajaran yang belajar dari benda konkrit, dan menerapkan pembelajaran terpadu.

Menghubungkan antara program PAUD dengan program rumah merupakan hal yang penting, untuk menciptakan keselarasan, keterkaitan dan kerjasama saling mendukung dalam memberi layanan bermutu terhadap peserta didik. Hal ini bisa dilakukan melalui program *parenting*.<sup>12</sup>

## **SIMPULAN**

Di Taman Kanak-kanak sudah dilakukan komunikasi antara Lembaga dengan unsur lain di masyarakat, untuk bekerja sama mensukseskan program sekolah. Adapun organisasi yang bekerja sama dengan Lembaga TK diantaranya PGRI, IGTKI, IGRA, PUSKESMAS/ Rumah Sakit, Dinas

Kesehatan di lingkungan TK, Penerbit buku, *Faber Castell*, DKM Masjid, Griya *Cooking Class* dan Polisi Lalulintas.

Bentuk kerja sama yang dilakukan yaitu dengan aktif dalam kegiatan Ikatan guru TK Indonesia dan Ikatan guru RA yang berada di bawah lindungan PGRI. Adapun kegiatan yang diikuti di IGTKI/IGRA adalah rapat dan kegiatan lomba untuk siswa dan guru. Selain itu juga kerja sama dengan PUSKESMAS/ Rumah Sakit dalam hal pemeriksaan kesehatan untuk mewujudkan pelayanan holistic integrative, kerjasama dengan polisi laulintas untuk praktek cara menyeberang jalan dan dengan DKM masjid untuk latihan pelaksanaan ibadah. Bentuk kerjasama lain yaitu dengan adanya komite sekolah.

Dalam hal pembentukan komite sekolah, ketiga Lembaga yang diteliti sama-sama hanya beranggotakan orang tua siswa saja, tanpa ada perwakilan dari pihak TK dan masyarakat sekitar. Demikian juga dalam fungsinya, komite hanya sebatas membantu jika ada program tertentu saja dalam kegiatan TK. Komite sekolah tidak ikut serta dalam memantau penggunaan keuangan TK, karena hal ini dianggap sebagai urusan TK dan Yayasan saja. Ini artinya pihak TK, Penyelenggara dan orang tua siswa belum faham sepenuhnya mengenai fungsi dan keanggotaan komite sekolah yang sesuai aturan sebenarnya.

Kerja sama antara pihak TK dan orang tua siswa dalam kegiatan kolaborasi dilakukan sebagai kegiatan *parenting*, dimana pelaksanaannya disebagian TK masih belum maksimal, padahal hal tersebut sangat bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa, agar potensi yang dimiliki semua siswa dapat berkembang dengan optimal dan semua peserta didik terlayani dengan baik tanpa terkecuali, sehingga pelayanan pendidikan anak usia dini benar-benar terjadi secara *inclusiveness*, yaitu menyeluruh dan tepat sasaran.

Pemberian pemahaman tentang pentingnya kolaborasi antara orang tua siswa dan guru serta makna dan model kegiatan serta manfaat *parenting* diperlukan agar guru dan orang tua siswa memahami peranan masing-masing dalam mendidik anak dan ada kerjasama yang optimal antara guru dan orang tua siswa dalam memberikan layanan terbaik kepada anak terutama pada masa usia dini.

## **ENDNOTES**

- 
- <sup>1</sup> Suharti," Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi pada PAUD Negeri Pembina Curup dan PAUD Pertiwi Kabupaten Rejang Lebong)," TADBIR Jurnal Studi Manajemen Pendidik. 2018; 2 (1):51-70.doi:DOI:<http://dx.doi.org/10.29240/jsmp.v2i1.397>
- <sup>2</sup> Rahman JA. SAW. Bandung: Irsyad BAitus Salam. Irsyad Baitus Salam: 2005.
- <sup>3</sup> Pemerintah RI. Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Perlindungan Anak. 2012; (022).
- <sup>4</sup> Erlanti MS, Mulyana N. Penerapan Teknik Parenting di Rumah Parenting Yayasan Cahaya Insan Pratama Bandung. Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. 2016; 3 (2):155-291.
- <sup>5</sup> Bornstein March H. Handbook of Parenting," Volume 4 Social Conditions and Applied Parenting. 2002. London: Lawrence Erlbaum Associates Publisher
- <sup>6</sup> Zalmi RY, Hazizah N. Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak. Published Online 2019. Doi:10.31227/osf.io/qwn4y
- <sup>7</sup> M.Hariwijaya. Metodologi dan Teknik Penulisan Skripsi, Tesis & Disertasi. Presented at the:2017. Yogyakarta. Penerbit Para Ilmu.
- <sup>8</sup> Setijaningsih T, Matiningsih W. Pengaruh Program Parenting terhadap Pengetahuan dan Sikap Orang Tua dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Usia Dini. J Ners dan Kebidanan (Journals Ners Midwifery). 2014; 1(2):129-134. Doi:10.26699/jnk.v1i2.art.p.129-134
- <sup>9</sup> Monikasari C. Pelaksanaan Program Parenting Bagi Orang Tua. Jurnal Diklus (Pendidik Luar ekolah). 2013; No.1 Edisi XVII (September):281-291.
- <sup>10</sup> Amini M. Implementation of Parenting Education Program in Kindergarten. Indonesia Jurnal Early Child Education Study. 2017; 6(2):108-114. Doi:10.15294/ijecess.v6i2.20240
- <sup>11</sup> Ariyati T. Parenting di PAUD Sebagai Upaya Pendukung Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. Khazanah Pendiikan, Jurnal Ilmu Kependikan. 2016;IX (2)
- <sup>12</sup> (<https://paud-anakbermainbelajar.blogspot.com/2013/12/pengertian-dan-jenis-jenis-program.html>)

## REFERENSI

- Amini, M. (2017). Implementation of Parenting Education Program in Kindergarten. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 6(2), 108–114. <https://doi.org/10.15294/ijeces.v6i2.20240>
- Ariyati, T. (2016). Parenting Di Paud Sebagai Upaya Pendukung Tumbuh. *Khazanah Pendidikan, Jurnal Ilmiah Kependidikan*, IX(2).
- Bornstein. (2005). Handbook of Parenting. *Handbook of Parenting*, IV, 2002. <https://doi.org/10.4324/9781410612175>
- Erlanti, M. S., & Mulyana, N. (2016). Penerapan Teknik Parenting di Rumah Parenting Yayasan Cahaya Insan Pratama Bandung. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 155–291.
- M. Hariwijaya. (2017). *Metodologi dan Teknik Penulisan Skripsi, Tesis & Disertasi*. 161.
- Monikasari, C. (2013). Pelaksanaan Program Parenting Bagi Orang Tua. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, September*, 281–291.
- Pemerintah RI. (2012). *Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Perlindungan Anak*. 022.
- Rahman, J. A. (2005). *SAW . Bandung : Irsyad Baitus Salam . Irsyad Baitus Salam*.
- Setijaningsih, T., & Matiningsih, W. (2014). Pengaruh Program Parenting terhadap Pengetahuan dan Sikap Orang Tua dalam Pemenuhan Kebutuhan dasar Anak Usia Dini. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 1(2), 129–134. <https://doi.org/10.26699/jnk.v1i2.art.p129-134>
- Suharti. (2018). Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini ( PAUD ) dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pembelajaran ( Studi pada PAUD Negeri Pembina Curup dan PAUD Pertiwi Kabupaten Rejang Lebong ) Suharti Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong Pendahuluan Anak usi. *TADBIR Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 2(1), 51–70. <https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.29240/jsmp.v2i1.397>
- Zalmi, R. Y., & Hazizah, N. (2019). *Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/qwn4y>